

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivis. Menggunakan metode semiotika Roland Barthes dengan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme digunakan dalam penelitian ini karena memiliki peran penting untuk menjadi sudut pandang dalam melihat gejala sosial ataupun realitas sosial. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang menganggap bahwa realitas sosial bersifat relatif yaitu relitas sosial yang merupakan hasil dari kostruksi sosial.

Pandangan semiotika Roland Barthes lebih mengacu pada paradigma konstruktivisme, karena paradigma konstruktivisme lebih relevan jika digunakan untuk melihat dari realitas pentingnya objek yang akan diteliti, salah satunya adalah film yang merupakan bagian dari media massa, terdapat empat dimensi paradigma konstruktivisme yaitu ontologis, epistemologis, axiologis,

metodologis. Sebagaimana seperti dalam penelitian ini yang mana peneliti akan menganalisis bagaimana Representasi terhadap seorang tokoh muslim di dalam sebuah film, yang menimbulkan berbagai pandangan sosial yang berbeda di tengah masyarakat. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan Semiotika.

Defenisi semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang tanda dan bagaimana makna dibangun dalam ‘teks’ media. Atau dengan kata lain studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna.¹

Jenis semiotika yang digunakan yaitu semiotika oleh Roland Barthes. Teori Semiotik Roland Barthes sering disebut dengan teori mitos. Bagi Barthes mitos adalah suatu sistem komunikasi karena mitos menyampaikan pesan.² Sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, mengenai mitos yang berkembang di tengah masyarakat mengenai presfektif dan

¹ Fatimah. *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. (Sulawesi Selatan: Tallasa Media, 2020). hal. 24

² Okke K.S. Zaimar. *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). hal. 58

representasi seorang tokoh muslim yang mati karena setan. Hal ini dikaitkan dengan sosoknya sebagai pemuka agama yang seharusnya tidak demikian.

Pada penelitian yang menggunakan Pendekatan semiotika Roland Barthes menekankan pada dua tahapan pemaknaan (petanda dan penanda). Makna tahap kedua disebutnya konotasi, sedangkan makna tahap pertama disebut denotasi. Maka dari itu, hal-hal yang akan dianalisis dan digali yaitu mengenai simbol/makna dengan dua tahapan tersebut yang bersifat konotasi dan denotatif.

B. Unit Analisis

Unit analisis yang akan di teliti oleh peneliti berupa sebuah film dngan judul Pengabdian Setan 2: *Communion*. Objek penelitian yang diambil pada penelitian ini yaitu sosok pemuka agama (Ustaz) yang ada di scene film Pengabdian Setan 2: *Communion*. Karena pada penelitian ini, objek penelitian berfokus pada Ustaz tersebut, dan menganalisis bagaimana ustaz tersebut digambarkan sebagai sosok pemuka agama yang sesuai dengan ajaran islam.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu kurang lebih 1 bulan, dimulai pada akhir bulan September sampai dengan bulan oktober tahun 2024. Penelitian dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, termasuk observasi, analisis film, dan pengumpulan data tambahan yang relevan. Adapun jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.

Jadwal Penelitian

NO	WAKTU	KETERANGAN
1.	21 Maret – 08 Mei 2024	Konsultasi Judul Awal pada Dosen PA
2.	21 Mei 2024	Pengajuan Judul
3.	22 Mei -01 Juni 2024	Bimbingan Proposal Penelitian
4.	14 Juni 2024	Jadwal Seminar Proposal Terbit
5.	19 Juni 2024	Pelaksanaan Seminar Proposal
6.	Juli – Agustus	Pelaksanaan revisian Proposal Bab I, II dan III
7.	September	Pelaksanaan pengajuan SK pembimbing
8.	September	Pengajuan SK penelitian

9.	September – Oktober	Penelitian
10.	Oktober	Penyajian Hasil Penelitian dan Penyusunan Skripsi
11.	Oktober	Bimbingan Bab IV
12.	November	Bimbingan Bab V
13.	Desember	Revisian Bab IV dan V
14.	Januari	Bimbingan Keseluruhan Draft
15.	Mei	Pengurusan Berkas Ujian Komprehensif
16.	Mei	Pelaksanaan Ujian Komprehensif
17.	Mei	Pengurusan Berkas Ujian Munaqosah
18.	Mei	Pelaksanaan Ujian Munaqosah

(Sumber : Hasil Penelitian 2025)

D. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Pemilihan Objek

Pilih teks atau objek yang akan dianalisis. Pada penelitian ini objek penelitian yang dipilih yaitu sebuah film yang berjudul Pengabdi Setan 2: *Communion*.

2. Identifikasi Kode dan Simbol

Setelah mendapatkan objek penelitian, peneliti memilih dan mengidentifikasi elemen-elemen yang berkaitan dengan tujuan penelitian, berupa teks, seperti kata-kata, gambar, warna, suara, dan tanda-tanda lainnya yang akan diteliti. Tanda-tanda ini bisa berupa *signifier* (penanda) dan *signified* (yang ditunjukkan).

3. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa teks atau manuskrip. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah film *Pengabdian 2: Communion*. Film ini dijadikan sebagai bahan utama untuk dianalisis karena di dalamnya terdapat berbagai tanda, simbol, dan makna yang bisa dikaji dengan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Pengambilan datanya dilakukan dengan cara **menonton dan menyimak langsung film tersebut**, terutama pada adegan-adegan yang menampilkan tokoh ustaz. Peneliti kemudian **mencatat sendiri adegan, dialog, atau tanda-tanda visual**

yang dianggap penting dan relevan untuk dianalisis. Jadi, sumber utama penelitian ini adalah film beserta catatan hasil pengamatan peneliti selama proses menonton.

Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan data pendukung berupa **wawancara dengan beberapa orang masyarakat** untuk mengetahui pandangan mereka tentang sosok ustaz, sehingga bisa dibandingkan dengan bagaimana ustaz digambarkan di dalam film.

4. Analisis Denotasi

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis pada level pertama, yaitu denotasi. Denotasi adalah makna literal atau eksplisit dari tanda dalam teks. Misalnya pada penelitian ini, perkataan seorang ustaz dalam scene yang akan diteliti.

5. Analisis Konotasi

Lakukan analisis pada level kedua, yaitu konotasi. Konotasi adalah makna yang lebih implisit atau interpretatif yang muncul dari konteks budaya, sosial, dan ideologis. Pada tahap ini, pertimbangkan bagaimana simbol-simbol atau tanda-tanda

dapat memiliki makna yang lebih dalam dan terkait dengan nilai-nilai tertentu, seperti status sosial, kekuasaan, atau emosi tertentu.

6. Menganalisis Struktur Teks

Teliti bagaimana tanda-tanda dan simbol dalam teks berinteraksi dan membentuk makna yang lebih besar. Barthes sering mengidentifikasi dua level makna dalam teks: tanda-tanda yang ada di permukaan (seperti kata-kata atau gambar) dan makna tersembunyi atau ideologi yang mendasari.

7. Menerapkan Konsep Mitologi Barthes

Roland Barthes mengembangkan konsep *myth* atau mitos sebagai cara untuk memahami bagaimana ideologi tersembunyi dalam budaya populer. Di sini, Anda perlu melihat bagaimana tanda dan simbol dalam teks membentuk suatu mitos sosial atau budaya. Dalam konteks ini, Anda mengidentifikasi bagaimana teks menciptakan narasi atau mitos yang mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu tertentu.

8. Penyajian Hasil Analisi

Setelah selesai menganalisis teks, peneliti menyusun hasil penelitian yang menjelaskan tahapan-tahapan analisis yang telah dilakukan. Hasil mencakup penjelasan tentang makna denotatif dan konotatif, struktur teks, mitos yang dibentuk, serta ideologi yang terkandung di dalamnya. Hasil pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel.

9. Kesimpulan

Peneliti memberikan kesimpulan dari masing-masing scene yang telah dianalisis. Peneliti juga memberi kesimpulan secara keseluruhan dari seluruh scene yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Semiotika deskriptif yang berarti membahas tentang Semiotika tertentu misalnya sistem tanda tertentu atau bahasa tertentu secara deskriptif. Semiotika deskriptif diperoleh dari tiap adegan yang mengandung makna pesan moral pada film Pengabdian 2: *Communion*. Setelah data terkumpul, peneliti

melakukan analisis data menggunakan teori Semiotika Roland Barthes yang meletakkan konsep pemikiran operasional ini yang dikenal dengan tatanan pertandaan.

Secara sederhana disebut dengan Denotasi dan konotasi, denotasi adalah yang disepakati bersama secara sosial atau yang rujukannya pada realitas. Sedangkan, tanda konotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, akhirnya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran penafsiran baru. Dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sedangkan konotasi merupakan signifikansi tingkat kedua.

Tahapan analisis yang akan dipakai peneliti sebagai berikut:

1. Mengumpulkan tangkap layar, berupa gambar, teks dan audio pada beberapa scene adegan film pengabdian setan 2, yang dapat dianggap memiliki unsur representasi tokoh ustaz.
2. Mendeskripsikan setiap unsur adegan yang memuat representasi tokoh ustaz, sesuai dengan *two order of*

signification milik Roland Barthes. Dengan menggunakan analisis denotasi dan konotasi, serta mitos jika ada

3. Menganalisis data memakai tahapan pertama, yaitu denotasi. Denotasi adalah pemaknaan tingkat pertama, merupakan tanda yang sejatinya tidak mempunyai makna, hanya sebagai bentuk objek yang terlihat oleh mata saja.
4. Menganalisis data dengan memakai tahapan kedua, yaitu konotasi. Konotasi adalah makna asli tanda, untuk mengetahui makna tersebut diperlukan keaktifan pembaca agar berfungsi. Dalam pemaknaan tingkat kedua ini tanda dipengaruhi oleh perasaan dan persepsi pemakna. Peneliti akan memaknai tanda, dan simbol yang dihadirkan dalam setiap scene film.
5. Jika pada tahapan analisis pertama dan kedua selesai, peneliti akan mulai melakukan analisis pemaknaan berupa mitos. Data yang telah dianalisis selanjutnya akan diamati, kemudian disimpulkan apakah memiliki mitos atau tidak. Mitos didapat dari berkembangnya konotasi dan denotasi yang menciptakan tanda baru dan membentuk persamaan makna.

6. Data analisis secara menyeluruh mendalam dan komprehensif untuk kemudian peneliti menarik kesimpulan berlandaskan pada hasil analisis yang sudah dilakukan dengan memakai semiotik Roland Barthes mengenai representasi tokoh ustaz dalam film.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, keabsahan data merupakan hal penting untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data berkaitan dengan upaya peneliti dalam memeriksa kembali data yang telah diperoleh agar sesuai dengan kenyataan atau konteks yang sedang diteliti. Dengan kata lain, keabsahan data menjadi langkah untuk meminimalkan subjektivitas peneliti dalam menarik kesimpulan.

Karena penelitian ini merupakan analisis teks murni, yang fokusnya adalah mengkaji tanda, makna, dan representasi tokoh Ustaz dalam film *Pengabdian Setan 2: Communion*, maka data utama penelitian adalah adegan-adegan, dialog, serta visual yang muncul dalam film tersebut. Berbeda dengan penelitian lapangan yang bisa

mewawancarai narasumber atau mengumpulkan dokumen tambahan, analisis teks mengandalkan sumber data yang ada di dalam teks itu sendiri (dalam hal ini adalah film). Oleh sebab itu, penting bagi peneliti untuk memastikan keabsahan data melalui cara yang relevan, salah satunya menggunakan triangulasi sumber antar adegan.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan beberapa adegan yang menampilkan tokoh Ustaz, khususnya dialog atau tindakan yang memiliki pesan serupa. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah makna yang ditafsirkan peneliti bersifat konsisten di berbagai bagian film, sehingga hasil analisis tidak hanya berdasar pada satu adegan atau dialog tertentu saja. Dengan demikian, triangulasi sumber ini membantu menguatkan temuan bahwa pesan-pesan religius dalam film tersebut memang dirancang secara berulang oleh pembuat film dan bukan sekadar tafsir sepihak peneliti.

Lebih lanjut, penerapan triangulasi sumber ini juga berkaitan erat dengan fakta permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yaitu bagaimana film ini merepresentasikan tokoh

Ustaz sebagai sosok religius dalam menghadapi ketakutan dan dunia gaib. Dengan membandingkan antar adegan, peneliti dapat menunjukkan bahwa pesan religius yang disampaikan Ustaz, seperti ajakan untuk hanya takut kepada Allah dan penekanan pada niat dalam beribadah, memang konsisten hadir di sepanjang alur film. Hal ini sekaligus memperkuat kesimpulan bahwa representasi tokoh Ustaz dibangun dengan pola tertentu, bukan berdiri sendiri dalam satu adegan saja.

Sebagai contoh, berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan bentuk triangulasi sumber antar adegan dalam penelitian ini:

No	Adegan	Pesan Ustaz	Kesamaan / Validasi
1	Ustaz & Toni (Adegan di lorong)	Takut itu hanya kepada Allah	Sama dengan pesan di adegan Ustaz & Tari
2	Ustaz & Tari (Adegan di kamar rusun)	Shalat karena takut kepada Allah, bukan karena takut setan	Memperkuat pesan adegan dengan Toni
3	Ustaz Terbunuh (Adegan akhir)	Pocong hanyalah manifestasi rasa takut manusia	Sejalan dengan pesan di adegan sebelumnya: jangan takut selain kepada Allah

(Sumber : Tabel Triangulasi Sumber Penelitian 2025)